

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keragaman etnis, budaya, Bahasa, dan agama. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam suku bangsa. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Long Form Sensus Penduduk 2020 (SP2020), Indonesia memiliki lebih dari 1.200 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air. Nilai- nilai keagamaan pun melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Azmi, 2022). Negara tentu telah menjamin secara Konstitusional kebebasan beragama sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat 2. Terdapat enam agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021).

Namun demikian, keragaman yang seharusnya menjadi kekuatan bangsa juga menghadirkan tantangan, terutama tantangan dalam menjaga hubungan yang erat antara persatuan serta kebersamaan ditengah perbedaan. Tidak sedikit konflik yang muncul akibat rendahnya pemahaman praktik toleransi, seperti Tindakan diskriminasi, perusakan tempat ibadah, hingga kekerasan atas nama agama (Yunita & Jenuri, 2024).

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Pelanggaran KBB Tahun 2023-2024



Sumber: Setara Institute

Amnesty International Indonesia mencatat 82 kasus intimidasi dan kekerasan berbasis agama sepanjang 2022 hingga 2024, kasus tersebut mencakup pelanggaran

ibadah, perusakan rumah ibadah, hingga intimidasi fisik. Temuan ini sejalan dengan laporan Setara Institute yang menunjukkan peningkatan signifikan pelanggaran KBB pada 2024, yakni 260 peristiwa dengan 402 tindakan intoleransi, naik dari 217 peristiwa dengan 329 tindakan pada tahun sebelumnya (Putra, 2024). Fenomena intoleransi di Indonesia juga tidak hanya terjadi pada dunia nyata, tetapi menjalar ke ruang digital. Contohnya seperti komentar maupun postingan dari media maya yang berisikan unsur yang dapat menimbulkan perpecahan, mulai dari penyebaran kebencian (hate speech), produksi penyebaran berita palsu (hoaks), hingga kriminalitas (Lesmana & Syafiq, 2022)

Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik toleransi di Indonesia masih mengalami banyak hambatan. (Supriyanto & Wahyudi, 2017) mengungkapkan bahwa keragaman dapat dipandang negatif jika masyarakat gagal menghargai perbedaan yang ada. Dalam konteks antaragama komunikasi verbal seringkali menghadapi hambatan (communication barriers) yang dapat mengganggu efektivitas interaksi lintas iman. Menurut Chaney dan Martin (dalam (Annisa et al., 2024)), menyatakan hambatan komunikasi mencakup segala sesuatu yang menghalangi terciptanya komunikasi yang efektif. Hambatan ini berasal dari berbagai faktor, dan perbedaan agama menjadi salah satunya. Dialog antar umat beragama pun kerap terkendala oleh kurangnya pemahaman lintas keyakinan, padahal dialog tersebut penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif (Annisa et al., 2024). Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan medium komunikasi yang dapat menjembatani perbedaan dan mempromosikan dialog lintas agama secara luas. Dalam konteks ini, media digital menjadi sarana strategis.

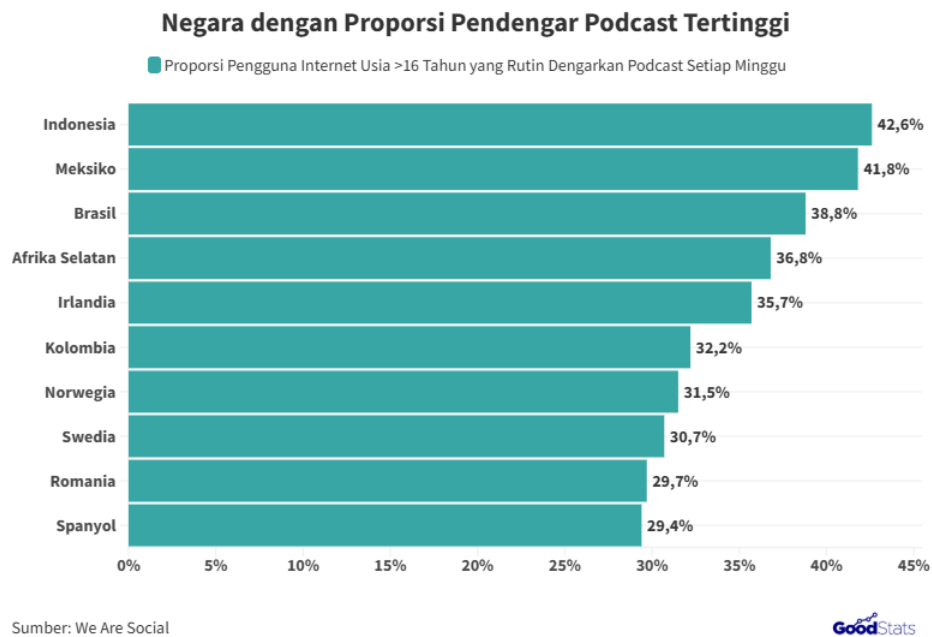
Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi serta media baru turut mempengaruhi cara individu berkomunikasi serta memperoleh informasi seperti membuka peluang untuk membangun komunikasi lintas agama yang lebih luas dan efektif. Munculnya media baru seperti media social dan platform berbasis internet memberi ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengakses serta memproduksi konten (Nwanguma, 2015). Media baru memiliki karakteristik interaktif, mudah diakses, serta mampu menjangkau audiens secara luas (Reihan, 2022). Di era modern saat ini media sosial sudah seperti kebutuhan pokok bagi manusia (Prasetyaningrum, 2024). Salah satu bentuk media baru yaitu adalah youtube.



Gambar 1.1 Data 7 Negara Pengguna Youtube Terbesar

Sumber: We are social dan Good Stats 2025

Youtube merupakan platform berbagi video secara daring yang dibuat pada tahun 2005. Seiring dengan perkembangan media sosial, serta berbagai platform yang muncul dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, YouTube merupakan salah satunya. Saat ini Youtube telah menjadi hal yang marak terjadi di lingkungan masyarakat, seakan- akan menggantikan posisi televisi menggeser peran televisi dan media konvensional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Qura et al., 2022). Seperti data diatas Indonesia menempati posisi ke-4 dengan jumlah pengguna youtube terbesar di dunia dengan jumlah 143 juta pengguna. Youtube sendiri menyediakan varian konten video yang beragam dan salah satunya adalah podcast. Di dalam YouTube, podcast menjadi salah satu bentuk konten yang tengah berkembang pesat.



Gambar 1.2 Data Negara dengan Proporsi Pendengar Podcast tertinggi

Sumber: *We are social dan Good Stats pada 2025*

Podcast merupakan salah satu bentuk dari media baru. Podcast menjadi salah satu medium alternatif yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga edukasi, termasuk dalam menyampaikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi (Azhima et al., 2023). Keunggulan podcast terletak pada formatnya yang fleksibel, personal, dan memungkinkan interaksi antara creator dan pendengar. Pada data diatas dapat diketahui bahwa podcast memiliki peminat yang tinggi terlebih di Indonesia, Indonesia menempati posisi pertama dengan persentase sebanyak 42,65% dengan usia pengguna internet lebih dari 16 tahun. Selain itu Data dari Populix (2023) juga menunjukkan bahwa 37% masyarakat Indonesia mengakses podcast, dengan YouTube sebagai platform utama pilihan sebanyak 89%. Ini menunjukkan potensi besar podcast sebagai medium penyampaian pesan sosial dan edukatif, termasuk pesan toleransi beragama. Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial dan platform audio-visual seperti YouTube memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai sosial kepada khalayak luas.

Ditengah maraknya perkembangan podcast di Indonesia, deddy corbuzier berhasil membangun salah satu kanal youtube paling berpengaruh, dengan lebih dari 23 juta pelanggan (Putra, 2024). Salah satu segmen unggulannya adalah podcast 'Login' yang

diproduksi oleh Close the Door management dan ditayangkan selama bulan Ramadhan. Podcast ini secara konsisten mengangkat tema keberagaman dan toleransi lintas agama, serta menyajikannya dalam format yang ringan, humoris, dan inklusif (Oktavia, 2025). Podcast '*Login*' dipandu oleh Habib Husein Ja'Far Al Hadar yang dikenal dengan gaya dakwah moderat dan terbuka, serta Onadio Leonardo (Onad) yang menambah nuansa santai dalam diskusi. Kehadiran tokoh lintas agama seperti pendeta, bhante, dan pastor dalam setiap episode memperkaya perspektif dan memperkuat pesan toleransi. Dengan pendekatan yang dialogis dan edukatif, '*Login*' berhasil menjadi tayangan alternatif yang menjembatani dialog antarumat beragama secara lebih kontekstual (Wardani dan Gusmian, 2024).

Podcast *Login* dipilih sebagai objek penelitian karena tayang secara khusus selama bulan Ramadan, yakni momentum spiritual yang penting bagi masyarakat Indonesia, di mana publik lebih terbuka terhadap pesan-pesan keagamaan dan sosial (Oktavia, 2025). Berbeda dari konten religius pada umumnya, *Login* menghadirkan dialog lintas agama dalam format yang santai, inklusif, dan mudah diakses. Kehadiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai pendakwah moderat menjadi daya tarik tersendiri, karena ia dikenal luas sebagai tokoh yang mampu menyampaikan pesan keberagaman dengan pendekatan yang ringan. Kolaborasinya dengan tokoh lintas agama dalam *Login* tidak hanya memperkaya perspektif, tetapi juga menciptakan ruang dialog antariman yang jarang ditemukan dalam tayangan religi arus utama (Amanda, 2024). Oleh karena itu, Podcast *Login* menjadi medium yang strategis untuk dikaji dalam konteks penyampaian pesan toleransi beragama melalui media digital. Selain itu tayangan ini juga berhasil menarik perhatian penonton, dibuktikan dengan setiap unggahn rata-rata penonton mencapai 1-11 juta sekali unggah dan banyak diikuti konten serupa di tahun 2024 dari para konten creator lainnya, seperti konten agama dari channel Denny soemargo, tayangan Download dari channel dr, Richard Lee dan lain sebagainya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba mengkaji peran media digital, termasuk podcast, dalam membentuk sikap keberagaman. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pohan dan Bahrin (2025) yang berjudul The Influence of the "Log in" Podcast as a Da'wah Media in Strengthening Religious Tolerance among UINSU Students. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara intensitas menonton podcast *Login* dengan peningkatan sikap

toleransi beragama mahasiswa. Namun, penelitian tersebut berfokus pada konteks dakwah di lingkungan kampus Islam dan belum mengeksplorasi secara spesifik konstruksi pesan toleransi dalam komunikasi podcast serta bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiens yang lebih luas dan heterogen. Namun, belum banyak penelitian yang menelusuri secara mendalam bagaimana pesan toleransi dikonstruksikan secara verbal dan nonverbal dalam podcast, serta bagaimana hal itu memengaruhi sikap audiens secara terukur menggunakan pendekatan kuantitatif

Lebih lanjut, beberapa penelitian lainnya yaitu Secara kualitatif, oleh Niken Yunita & Jenuri (2024) yang berjudul Efektivitas Podcast '*Login*' dalam Membangun Toleransi Antaragama di Indonesia serta oleh Sinta Amanda (2024) yaitu Analisis Nilai Toleransi dalam Konten "*Login*" Habib Ja'far di Youtube Deddy Corbuzier yang menemukan bahwa podcast ini efektif menyampaikan nilai-nilai toleransi melalui dakwah inklusif, dialog lintas iman, dan gaya komunikasi yang santai dan humoris. Selain itu, belum banyak studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara paparan pesan toleransi dengan sikap toleransi beragama berdasarkan indikator yang terstruktur dan terukur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh pesan toleransi dalam Podcast *Login* terhadap sikap toleransi beragama audiens usia 18–40 tahun di YouTube. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teori S-O-R (Stimulus–Organism–Response) untuk menganalisis bagaimana stimulus berupa pesan toleransi memengaruhi persepsi dan sikap audiens hingga membentuk respons berupa sikap toleransi. Teori ini dipilih karena mampu menjelaskan proses pengaruh media terhadap individu, dimulai dari paparan stimulus (pesan media), kemudian diolah secara psikologis oleh organisme (audiens), hingga menghasilkan respons berupa perubahan sikap atau perilaku. Penelitian ini melibatkan 400 responden yang ditentukan melalui teknik *nonprobability* sampling, dengan kriteria telah menonton minimal lima episode Podcast *Login* dan berada dalam rentang usia 18–40 tahun. Peneliti menetapkan kriteria responden yang telah menonton minimal lima episode Podcast *Login*, dengan pertimbangan bahwa durasi rata-rata tiap episode yang cukup panjang (40–60 menit) memberikan paparan konten yang memadai, sekitar 4–5 jam, sehingga dianggap cukup untuk membentuk persepsi dan sikap terhadap pesan toleransi. Selain itu, rentang usia 18–40 tahun dipilih karena merupakan kelompok usia produktif yang aktif mengakses platform digital seperti YouTube dan podcast (We Are

Social, 2025; Populix, 2023), serta berada dalam tahap pembentukan dan pematangan sikap menurut teori perkembangan psikososial (Santrock, 2012) dalam (Paputungan, 2023). Penyebaran kuesioner kepada 400 responden disebarakan melalui media online.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi komunikasi pada ruang digital dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif antarumat beragama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan, peneliti telah mengidentifikasi bahwa terdapat masalah yang harus diatasi pada penelitian ini yaitu:

1. Adakah Pengaruh Pesan Toleransi pada Podcast *Login* Terhadap Sikap Toleransi Penonton?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pesan Toleransi pada Podcast *Login* Terhadap Sikap Toleransi Penonton?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka dari itu tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Pesan Toleransi pada Podcast *Login* Terhadap Sikap toleransi beragama Penonton
2. Untuk Mengukur besar Pengaruh Pesan Toleransi pada Podcast *Login* Terhadap Sikap toleransi beragama Penonton

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara umum, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pengaruh pesan dalam media baru, khususnya podcast, terhadap perubahan sikap sosial seperti sikap toleransi beragama.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai penerapan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) dalam konteks media podcast. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji bagaimana pesan media khususnya pesan toleransi mampu memengaruhi sikap audiens terhadap isu-isu keberagaman dan toleransi beragama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain yang hendak mengeksplorasi lebih lanjut terkait pengaruh Pesan dalam media baru, khususnya dalam konteks Podcast. Hasil daripada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi komunikasi, dan media.

B. Bagi Pembuat Konten

Bagi para pembuat konten, khususnya Podcaster, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menyampaikan pesan social secara efektif melalui ruang digital. Dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhi *audiens*, pembuat konten dapat mengembangkan strategi komunikasi diruang digital yang lebih baik dan relevan dengan penonton/ pendengar.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Periode Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penelitian Pendahuluan									
2.	Seminar Pendahuluan									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pengumpulan data									
6.	Pengolahan dan analisis data									
7.	Ujian Skripsi									

Sumber: Olahan Peneliti 2025

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan singkat untuk setiap subbab dalam struktur proposal skripsi kuantitatif:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berisi uraian mengenai alasan dilakukannya penelitian berdasarkan fenomena, realitas sosial, dan kesenjangan penelitian sebelumnya, serta pentingnya isu yang diteliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Menjabarkan berbagai permasalahan yang muncul dari latar belakang, yang kemudian akan dipersempit menjadi fokus utama penelitian.

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang ingin dicapai atau dibuktikan dari penelitian ini.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menguraikan manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian, baik bagi akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Menjelaskan kapan dan berapa lama penelitian ini dilakukan, mencakup waktu pengumpulan data hingga analisis.

1.6 Sistematika Penelitian

Menjabarkan susunan isi bab demi bab dalam penelitian secara ringkas, agar pembaca memahami alur dan cakupan keseluruhan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rangkuman Teori

Berisi teori-teori utama yang relevan dengan variabel penelitian, sebagai landasan konseptual untuk membangun argumentasi penelitian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Memuat ringkasan penelitian sebelumnya yang sejenis atau mendukung, serta menjelaskan posisi penelitian saat ini dibandingkan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Penelitian

Menampilkan diagram atau alur hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berisi pernyataan dugaan sementara terhadap hubungan antar variabel yang akan diuji secara statistik.

2.5 Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan batasan-batasan penelitian, seperti topik, lokasi, objek, waktu, dan fokus agar pembahasan tidak melebar.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, seperti kuantitatif deskriptif atau kuantitatif asosiatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Menjabarkan definisi operasional setiap variabel, indikatornya, dan skala pengukuran (ordinal, interval, dsb) yang digunakan dalam instrumen penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Menguraikan siapa yang menjadi objek penelitian (populasi) dan bagaimana sampel diambil (teknik sampling, ukuran sampel, dan kriteria responden).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menginformasikan proses pengujian instrumen agar data yang diperoleh sah (valid) dan konsisten (reliable).

3.6 Teknik Analisis Data

Menjelaskan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, seperti uji regresi, uji t, korelasi, atau lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Bagian ini menyajikan informasi mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan frekuensi menonton podcast. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang responden.

4.2 Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, serta dijelaskan berdasarkan sub-variabel atau indikator dari masing-masing variabel penelitian..

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan interpretasi dari hasil penelitian, serta mengaitkannya dengan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Peneliti menjelaskan bagaimana hasil yang diperoleh mendukung atau tidak mendukung hipotesis.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagian ini merangkum temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan, yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data.

5.2 Saran

Bagian ini memuat rekomendasi yang ditujukan bagi pihak terkait, seperti pengelola podcast, audiens, maupun peneliti selanjutnya, berdasarkan temuan dalam penelitian.